

Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Pada PT. BPR TLM Kas Naikoten

Antonius Andrias Reis Tanesi

Program Studi Keuangan Dan Perbankan,Akademi Keuangan Dan Perbankan Effata Kupang

tanesi.tanesi.yt@gmail.com

Jose Rizaldi Manafe

Program Studi Keuangan Dan Perbankan,Akademi Keuangan Dan Perbankan Effata Kupang

ryzaldyjm@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran BPR dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada UMKM adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit mikro terhadap perkembangan UMKM Nasabah BPR TLM Kas Naikoten dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pemberian kredit. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah Nasabah Kredit Mikro BPR TLM Kas Naikoten tahun 2021 s/d 2022 sebanyak 79 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan uji beda (komparasi), dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberian kredit mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT. BPR TLM Kas Naikoten. Perkembangan usaha Nasabah itu terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja. Dan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan Nasabah PT. BPR TLM Kas Naikoten sebelum dan sesudah memperoleh pemberian kredit mikro. Pendapatan rata-rata nasabah sesudah memperoleh pemberian kredit mikro BPR TLM Kas Naikoten mengalami peningkatan dimana pendapatan rata-rata sebelum memperoleh pemberian kredit mikro sebesar Rp 2,912,063.29 dan sesudah memperoleh pemberian kredit mikro sebesar Rp 3,589,506.33.

Kata Kunci : Kredit Mikro,Tanaona Lais Manekat

ABSTRACT

The development of the potential of MSMEs in Indonesia cannot be separated from banking support in distributing financing to MSME players. The role of BPR in developing community businesses, especially MSMEs, is to participate in providing financing to the community to develop their businesses. The aim of this research is to determine the effect of providing micro credit on the development of MSME customers of BPR TLM Kas Naikoten and to determine the difference in customer income before and after receiving credit. The research methodology used is a quantitative approach. The sample used was BPR TLM Kas Naikoten Micro Credit Customers from 2021 to 2022, totaling 79 respondents. The data analysis used in this research is simple linear regression analysis and comparison tests, with the help of SPSS version 24. The results of the research conducted show that the provision of microcredit has a significant effect on the development of MSME customers of PT. BPR TLM Cash Naikoten. The development of the Customer's business occurs in increasing business capital, increasing sales turnover, increasing income, expanding the business and increasing the workforce. And there is a significant difference in the income level of PT customers. BPR TLM Kas Naikoten before and after receiving microcredit. The average income of customers after receiving BPR TLM Kas Naikoten micro credit has increased, where the average income before receiving micro credit is IDR 2,912,063.29 and after receiving micro credit is IDR 3,589,506.33.

Keywords: Micro Credit, Tanaona Lais Manekat

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi membuat persaingan antar Negara semakin meningkat, untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut, maka pembinaan dan pengembangan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin mendesak, sebab sektor UMKM sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat.

Tujuan utama pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keberhasilan pencapaian kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh daerah di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang guna menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Di sisi lain pertumbuhan ekonomi tak kalah pentingnya dijadikan sebagai tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh setiap wilayah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi apabila pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan pendapatan tersebut. Ketimpangan yang terjadi dapat menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Kredit Mikro pada PT. BPR TLM sendiri di terdapat 3 (tiga) jenis kredit yaitu yang pertama Kredit Modal Kerja yang di berikan kepada nasabah untuk pembiayaan dalam membeli persediaan operasional atau membayar hutang dagang Yang kedua Kredit Investasi yang diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi. Yang ketiga Kredit Konsumtif yang diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan seperti biaya pendidikan, pembelian alat-alat rumah tangga atau kebutuhan konsumtif lainnya. PT BPR TLM juga memiliki beberapa produk unggulan pada Kredit Mikro yaitu Kredit Pemilikan Tanah dan Kredit Pemilikan Barang. Produk Kredit Mikro BPR TLM memiliki plafond atau besar pinjaman mulai dari Rp 1 juta s/d 50 juta dengan jangka waktu 1 s/d 5 tahun untuk pelaku UMKM banyak masyarakat yang berminat mengajukan pembiayaan mikro di PT.

PT BPR TLM Kas Naikoten menyalurkan pendanaan berupa kredit mikro selama periode 2018-2022. Jumlah pembiayaan mikro terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu Rp 3.675.500.000; Rp 7.216.043.522,00; Rp 9.409.187.036; Rp 10.808.181.131,66; dan Rp 10.842.505.575,88. Begitupun dengan jumlah nasabah kredit mikro yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu di awal terbentuknya kredit mikro pada bulan Agustus tahun 2018 sebanyak 127 orang. Tahun 2019 jumlah nasabah kredit mikro mengalami kenaikan yaitu 253 orang, tahun 2020 jumlah nasabah kredit mikro mengalami kenaikan yaitu 317 orang, dan tahun 2021 jumlah nasabah kredit mikro

juga mengalami kenaikan yaitu 368 orang, sedangkan tahun 2022 jumlah nasabah kredit mikro masih 368 orang karena kredit mikro tahun ini baru berjalan 4 bulan yaitu pada bulan April 2022. Dari penjelasan diatas dengan adanya produk pembiayaan mikro yang disalurkan BPR TLM Kantor Kas Naikoten diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, dengan berkembangnya usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

B. LANDASAN TEORI

Definisi Kredit

Kredit berasal dari kata “*credere*” yang berarti percaya, atau *to believe / to trust*. Maksud dari kata tersebut bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan dari bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin. Kredit adalah pembiayaan yang bisa berupa uang, maupun tagihan yang nilainya dapat di tukar dengan uang (Kasmir, Manajemen Kredit, 2020). Pada dasarnya kredit adalah “kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak satu (pihak memberi kredit) kepada pihak lainnya (pihak penerima kredit) dengan kesepakatan bersama untuk diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut”. Sedangkan menurut undang-undang perbankan, yaitu UU no. 7 tahun 1988, bahwa kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya dan mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil lainnya dalam jangka waktu yang disepakati.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian dan karakteristik UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pengertian UMKM melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang Nomor 20

Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Contoh Usaha Kecil Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja; Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya; Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubel kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan; Peternakan ayam, itik dan perikanan; Koperasi berskala kecil.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4) Usaha Besar

Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usahanasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

5) Dunia Usaha

Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

2. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah : Usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar.

Dalam UU No.20/2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

3. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Situmorang mengungkap bahwa UMKM di Indonesia memiliki beberapa masalah yang antara lain: Kurangnya permodalan, Kesulitan dalam pemasaran, Struktur organisasi sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, Kualitas manajemen rendah, SDM terbatas dan kualitasnya rendah, Mayoritas tidak memiliki laporan keuangan, Aspek legalitas lemah, dan Rendahnya kualitas teknologi

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mengenai objek penelitian. Penelitian ini diperlukan adanya data-data untuk melengkapi penelitian. Penggalan data meliputi buku atau dokumen yang bersifat teoritis dilihat juga bagaimana kenyataan dalam praktek.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data kualitatif dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam kuisisioner dan wawancara. Data kuantitatif dalam penelitian ini pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan alternatif jawaban dengan skala likert dimana masing-masing pertanyaan dan pernyataan sangat setuju diberi angka 5, setuju 4, kurang setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1.

Sumber Data

Data Diperlukan dalam penelitian ini adalah : Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuisisioner (angket) yang berisikan pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Data Sekunder, yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, untuk penelitian yang akan dilakukan penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Adapun data yang dikumpulkan menggunakan angket dapat diukur dengan skala pengukuran, yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 rata-rata pendapatan nasabah

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pendapatan Sebelum	79	2912063.2910	1822814.54200	1000000.00	9000000.00
Pendapatan Sesudah	79	3589506.3290	2188302.39700	1350000.00	11300000.00

Tabel rata-rata pendapatan nasabah PT BPR TLM Kas Naikoten sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro PT BPR TLM Kas Naikoten. Sebelum memperoleh kredit mikro PT BPR TLM Kas Naikoten, rata-rata pendapatan nasabah sebesar Rp 2,912,063.29, sementara setelah memperoleh kredit mikro PT BPR TLM Kas Naikoten, rata-rata pendapatan nasabah sebesar Rp 3,589,506.33.

Tabel 2 rata-rata pendapatan nasabah

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	79 ^b	40.00	3160.00
	Ties	0 ^c		
	Total	79		
a. Pendapatan Sesudah < Pendapatan Sebelum				
b. Pendapatan Sesudah > Pendapatan Sebelum				
c. Pendapatan Sesudah = Pendapatan Sebelum				

Output rank menunjukkan perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan, 79 orang mempunyai pendapatan yang lebih baik dari sebelum pemberian kredit mikro.

Bagian *test statistic* menunjukkan hasil uji Wilcoxon. Dengan uji tersebut diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pendapatan yang bermakna antara sebelum diberikan pembiayaan dengan sesudah diberikan pembiayaan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Jika melihat tabel *Coefficient*, pembiayaan mikro menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,420. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pemberian kredit mikro 1 unit maka akan

menaikkan perkembangan UMKM sebesar 0,420 unit. Peningkatan perkembangan usaha pada usaha Nasabah yaitu terjadinya peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja. Pada tabel R Square menunjukkan bahwa pemberian kredit mikro berpengaruh sebesar 41,8% terhadap perkembangan UMKM.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa uji Wilcoxon diperoleh $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya rata-rata pendapatan nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pemberian kredit mikro adalah berbeda. Rata-rata pendapatan nasabah PT BPR TLM Kas Naikoten sebelum dan sesudah memperoleh pemberian kredit mikro PT BPR TLM Kas Naikoten mengalami peningkatan dimana pendapatan rata-rata sebelum memperoleh pemberian kredit mikro sebesar Rp 2,912,063.29 dan sesudah memperoleh pemberian kredit mikro sebesar Rp 3,589,506.33.

DAFTAR PUSTAKA

- AKUB Effata, 2020. *Pedoman Penulisan Akhir*. Kupang
- Andrianto, *Manajemen Kredit*, (Pasuruan : Qiara Media, 2020)
- Bambang, Erwin. (2017). *Manajemen Koperasi dan Usaha Mirko, Kecil dan Menengah (UMKM)*, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Mojoroto Kediri
- Lathifah, Letkol. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha*, Unissula Press, Semarang
- Pantri, Taufani. (2021). *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu ramah Anak Sebagai Pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*, Qiara Media, Pasuruan
- Harahap Siska, 2019. *Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*